

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ECOLITERACY* DAN ADAPTASI (ELA)
TERHADAP KESADARAN MENJAGA LINGKUNGAN SISWA KELAS 5
SDN GEDONGKUNING**

M Irdan Jundi Arrosiyd¹, Hermawan Wahyu Setiadiy²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
¹muhamadirdanjundiarrosiyd@gmail.com, ²hermaone@upy.ac.id

ABSTRACT

Environmental awareness among elementary school students is still relatively low, as indicated by their lack of concern for cleanliness and sustainability of the school environment. This condition indicates the need for learning innovations that can foster students' ecological awareness more effectively. This study aims to determine the differences in environmental awareness between students who participate in learning using the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) model and students who participate in conventional learning. This study used a quantitative approach with an experimental method. The research subjects consisted of two fifth grade classes at Gedongkuning Public Elementary School, each with 28 students as the experimental class and the control class. Data collection techniques used environmental awareness questionnaires, tests, and observations. Data were analyzed using descriptive statistics and independent sample t-tests on the pretest and posttest results. The results showed that there was an increase in environmental awareness in the experimental class after the implementation of the Ecoliteracy and Adaptation learning model. The average posttest score of students in the experimental class was higher than that of the control class, and the t-test results indicated a significant effect of the use of the ELA model on students' environmental awareness. Thus, the Ecoliteracy and Adaptation learning model is effective in increasing environmental awareness in elementary school students.

Keywords: Ecoliteracy and adaptation, environmental awareness, experimental learning, elementary school students

ABSTRAK

Kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui perilaku kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis siswa secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesadaran menjaga lingkungan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Ecoliteracy and Adaptation (ELA) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas V di SD Negeri Gedongkuning

yang masing-masing berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kesadaran lingkungan, tes, dan observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji independent sample t-test terhadap hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran lingkungan pada kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation. Nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model ELA terhadap kesadaran lingkungan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation efektif dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Ecoliteracy and adaptation, kesadaran lingkungan, pembelajaran eksperimen, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang mengkhawatirkan. Maka pencemaran lingkungan, peningkatan volume sampah plastik, serta menurunnya kualitas lingkungan menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Indonesia sendiri termasuk negara dengan produksi sampah plastik yang cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan lingkungan sejak usia dini.

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik. Melalui proses

pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran mengenai lingkungan di sekolah dasar seringkali masih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Akibatnya, siswa hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi belum mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Hasil observasi awal di SD Negeri Gedongkuning menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan fasilitas sekolah, serta belum terbiasa melakukan

tindakan sederhana seperti memilah sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa adalah model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)*. Model ini menekankan pada pengembangan literasi ekologi melalui pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis tetapi juga mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Pembelajaran berbasis *ecoliteracy* memungkinkan siswa untuk belajar melalui aktivitas nyata seperti pengelolaan sampah, pemeliharaan lingkungan sekolah, serta kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka, integrasi antara pengetahuan alam dan sosial memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang

lebih kontekstual dan bermakna. Materi mengenai menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat dikaitkan langsung dengan kondisi lingkungan sekitar siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)* terhadap kesadaran menjaga lingkungan siswa kelas V di SD Negeri Gedongkuning. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)* terhadap kesadaran menjaga lingkungan siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *non-equivalent pretest-*

posttest control group design. Pada desain ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai pembandingan. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kesadaran menjaga lingkungan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedongkuning pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB dengan jumlah masing-masing 28 siswa. Dengan demikian jumlah populasi penelitian adalah 56 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*,

sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA), sedangkan variabel terikat adalah kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pada pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran menjaga lingkungan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Instrumen angket disusun dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari 37 butir pernyataan yang mencakup beberapa indikator kesadaran lingkungan, antara lain ketertarikan terhadap lingkungan, pemahaman tentang daur ulang, kebiasaan menjaga kebersihan, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, kemampuan berpikir sistematis, adaptasi terhadap kebiasaan baru,

tanggung jawab pribadi, serta inisiatif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan pelaksanaan penelitian di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran

IPAS menggunakan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) dibandingkan dengan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kesadaran menjaga lingkungan siswa kelas V di SD Negeri Gedongkuning. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Materi yang diajarkan pada kedua kelas dalam penelitian ini adalah materi menjaga dan melestarikan lingkungan pada mata pelajaran IPAS. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan kegiatan penelitian serta pembagian angket pretest untuk mengetahui kondisi awal kesadaran siswa terhadap lingkungan. Pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembagian angket posttest untuk mengukur perubahan kesadaran siswa dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Pada kelas eksperimen, selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan instrumen observasi untuk memastikan setiap fase dalam model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation dapat terlaksana dengan baik selama proses pembelajaran.



Gambar 1 di sini Dokumentasi Prosea Pembelajaran Model Ecoliteracy And Adaption di Kelas Eksperimen

Hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari kondisi awal yang relatif sama sehingga layak digunakan dalam penelitian eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan awal siswa

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Nilai Pretest dan Postest kelas Kontrol

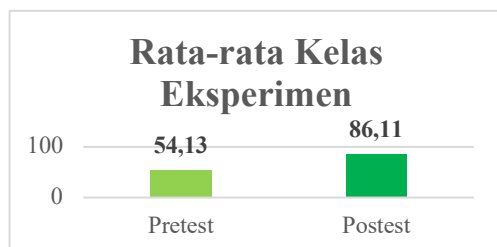
NO	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	ANK	66,1	Belum Tuntas
2	ARP	62,78	Belum Tuntas
3	ARM	41,67	Belum Tuntas
4	BSP	37,78	Belum Tuntas
5	BDR	63,33	Belum Tuntas
6	DAA	43,33	Belum Tuntas
7	DNA	60,00	Belum Tuntas
8	DZR	64,44	Belum Tuntas
9	FAM	43,33	Belum Tuntas
10	FSA	41,67	Belum Tuntas
11	FRR	46,67	Belum Tuntas
12	GRW	62,78	Belum Tuntas
13	INF	58,89	Belum Tuntas
14	JAM	65,56	Belum Tuntas
15	KPK	43,33	Belum Tuntas
16	LAK	59,44	Belum Tuntas
17	JHS	62,78	Belum Tuntas
18	MAM	63,33	Belum Tuntas
19	MFF	61,67	Belum Tuntas
20	NRR	57,22	Belum Tuntas
21	QAN	36,67	Belum Tuntas
22	RPS	64,44	Belum Tuntas
23	RNR	35,00	Belum Tuntas
24	RDH	66,11	Belum Tuntas
25	SDM	62,22	Belum Tuntas
26	SPZ	44,44	Belum Tuntas
27	USA	57,78	Belum Tuntas
28	ZBM	40,00	Belum Tuntas

NO	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
1	ANK	72	Tuntas
2	ARP	73	Tuntas
3	ARM	72	Tuntas
4	BSP	71	Tuntas
5	BDR	71	Tuntas
6	DAA	73	Tuntas
7	DNA	73	Tuntas
8	DZR	73	Tuntas
9	FAM	72	Tuntas
10	FSA	71	Tuntas
11	FRR	73	Tuntas
12	GRW	73	Tuntas
13	INF	70	Tuntas

NO	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan
14	JAM	74	Tuntas
15	KPK	72	Tuntas
16	LAK	71	Tuntas
17	JHS	73	Tuntas
18	MAM	74	Tuntas
19	MFF	73	Tuntas
20	NRR	72	Tuntas
21	QAN	73	Tuntas
22	RPS	73	Tuntas
23	RNR	70	Tuntas
24	RDH	72	Tuntas
25	SDM	71	Tuntas
26	SPZ	70	Tuntas
27	USA	70	Tuntas
28	ZBM	71	Tuntas

Perbedaan Kesadaran Menjaga Lingkungan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran menjaga lingkungan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Ecoliteracy and Adaptation dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis nilai rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelas.



Gambar 2 Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 54,13, yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran menjaga lingkungan siswa masih berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model Ecoliteracy and Adaptation, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kesadaran menjaga lingkungan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria klasifikasi penilaian yang dikemukakan oleh Widoyoko, kategori penilaian terdiri dari lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Widoyoko, 2009).

Tabel 2 Kategorisasi Kriteria Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Perolehan Nilai	Klasifikasi
Nilai > 80	Baik sekali
60 < Nilai ≤ 80	Baik
40 < Nilai ≤ 60	Cukup
20 < Nilai ≤ 40	Kurang
Nilai ≤ 20	Kurang Sekali

(S. Eko Putro Widyoko, 2009)

Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kategori nilai

dari cukup menjadi sangat baik setelah penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation.

Tabel 3 Hasil Nilai Rata-rata (Mean) Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai <i>Pretest</i> Kontrol	Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen
54,04	54,13

Tabel 4 Hasil Nilai Rata-Rata (Mean) Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai <i>Posttest</i> Kontrol	Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen
72,00	86,11

Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa pada saat pretest, sebagian besar siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai pada kategori cukup. Dari total 28 siswa, sebanyak 17 siswa memperoleh nilai di atas 50 yang berada pada rentang kategori cukup. Namun setelah proses pembelajaran menggunakan model ELA, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebanyak 22 siswa (78,57%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik dengan nilai di atas 85.

Kondisi tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning. Pada kelas kontrol, hasil pretest

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga berada pada kategori cukup. Dari total 28 siswa, sebanyak 18 siswa (64,28%) memperoleh nilai di atas 50 yang termasuk dalam kategori cukup. Namun setelah proses pembelajaran dilakukan, hasil posttest menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik. Seluruh siswa masih memperoleh nilai di bawah standar KKTP yang ditetapkan, yaitu 75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan secara lebih efektif dibandingkan dengan model Problem Based Learning.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam aktivitas lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa mampu membentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya (Hasnadelni, 2023).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa program sekolah sehat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah (Hamidah et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran Ecoliteracy yang menekankan pengalaman belajar kontekstual dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan.

Penelitian mengenai sosialisasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi lingkungan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara benar (Prasetyo et al., 2023). Dalam penelitian ini, siswa pada kelas eksperimen tidak hanya memahami konsep menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa secara berkelanjutan. Pembelajaran berbasis ecoliteracy

mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap dampak perilaku manusia terhadap lingkungan sehingga kesadaran lingkungan yang terbentuk tidak bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan yang terus berkembang (Ananda & Mahesawari, 2022).

Secara teoretis, pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa akan lebih mudah membentuk pemahaman konseptual serta perubahan sikap belajar (Arends, 2021). Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Hmelo-Silver, 2021; Savery, 2020).

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan lingkungan secara nyata serta mendorong siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan

melalui tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Keefektifan Model Pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

Tabel 5 Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Ekuasional asumsi	1	.234	-5.00	0	.000	-.72619	-.26848	-	-
		2	.497	-4.967	4	.000	-.39286	-.09718	-.878	-.233

Ekuasional asumsi	-	4	.0	-	.72	-	-
	3	9.4	0	25.392	619	26.85	23.93
Ekuasional asumsi	9	2		86		18	38
	6	3				8	4
7							

Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil nilai kesadaran lingkungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 melalui bantuan perangkat lunak SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan siswa pada pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa secara signifikan melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas nyata yang berkaitan dengan lingkungan (Dewi et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan konsep pembelajaran lingkungan mampu meningkatkan nilai rata-rata posttest siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus (Ananda & Mahesawari, 2022).

Penelitian mengenai sosialisasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan setelah siswa diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan secara langsung (Prasetyo et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman nyata mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan kesadaran lingkungan siswa.

Secara teoretis, pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan sikap dan perilaku belajar siswa (Arends, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga diketahui mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami

permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar (Rahman, 2021; Sintawati & Indriani, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan siswa pada mata pelajaran IPAS materi menjaga dan melestarikan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Gedongkuning.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) pada pembelajaran IPAS materi menjaga dan melestarikan lingkungan di kelas V SD Negeri Gedongkuning, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation terbukti lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji t-test dengan

nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran ELA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran menjaga lingkungan siswa.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesadaran menjaga lingkungan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Ecoliteracy and Adaptation dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 88, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,34.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan secara lebih

efektif pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, seperti model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation, agar proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
2. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, seperti tempat pengelolaan sampah, media pembelajaran lingkungan, dan program kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation pada materi pembelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti sikap peduli lingkungan, keterampilan berpikir kritis, atau perilaku ekologis siswa untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Mahesawari, P. (2022). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*.
- Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Dewi, N. P., dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap literasi sains dan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Sekolah Dasar*.
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46–51
- Gumelar, M. R. M., Dewi, L., & Fadlillah, A. F. (2024). Penggunaan Media Komik pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1-10.
- Habibie, A. (2020). Hubungan antara efikasi diri dan pengetahuan lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan .*Relationship between Self-Efficacy and Environment Knowledge with Responsibility Environment Behavior*. 04(01), 21–26.
- Hamidah, S., dkk. (2022). Penerapan program sekolah sehat dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan

- sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Handayani, T., Setyawati, R., & Mulyani, E. (2022). Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(1), 12–21.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495.
- Hasnadelni. (2023). Peningkatan aktivitas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan sekolah bersih. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Hidayati, N. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sdn 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 78–87
- Hidayatullah, A. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123–130.
- Hmelo-Silver, C. E. (2021). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*.
- Lestari, D. S. (2023). Pengaruh *Ecoliteracy* terhadap Perilaku Lingkungan. Skripsi.IAIN Surakarta.Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *AtTaqaddum*, 6(2), 411–428.
- Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfuah, S. (2024). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 123-134.
- Murniawaty, E. (2019). Pengaruh Persepsi dan Peran Keluarga terhadap Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 3(2), 45–54.
- Mustafa, H. (2012). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 44(1), 25 30.

- Nugraha, T. (2023). Pengembangan E-Modul *Ecoliteracy* untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Disertasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Paramita, N. L., & Yasa, I. M. (2015). Kesadaran Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Humanis*, 13(1), 88–96.
- Prasetyo, A., dkk. (2023). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*.
- Prasetyo, T. A., & Sari, P. (2020). Pembentukan Kesadaran Lingkungan di Era Globalisasi. *Jurnal Green Education*, 4(2), 67–74.
- Preston, L. (2011). Green pedagogy – guidance and doubt in teaching outdoor and environmental education. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 39 (4).
- Rahman, M. (2021). Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramos, A.M., & Ramos, R. (2011). *Ecoliteracy Through Imagery: A Close Reading of Two Wordless Picture Books. Children’s Literature in Education*. 42. DOI 10.1007/s10583-011-9142 3
- Roth, C. E. (1992). Environmental literacy: Its roots, evolution and directions in the 1990s. Columbus, OH: ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics and Environmental Education.
- Sancayaningsih, R.P. (2012). Education for sustainable development: pendidikan etika lingkungan di perguruan tinggi. Prosiding Volume 1 Seminar Nasional Biologi, Lingkungan dan Pembelajarannya X Program Studi Pendidikan Biologi. Surakarta: FKIP
- Saputra, R., & Fitria, Y. (2021). Desain Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 45–53.
- Savery, J. R. (2020). Overview of Problem-Based Learning:

- Definitions and Distinctions. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning.
- Setiyawan, R. D., & Saryono, D. A. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 383–390.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2022). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Siregar, D., & Widodo, A. (2021). Framework Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ekopedagogik*, 5(2), 123–132.
- Stevenson, K.T., Peterson, M.N., Bondell, H.D., Mertig, A.G., Moore, S.E. (2013). Environmental, institutional, and demographic predictors of environmental literacy among middle school children. *Plos One*. 8(3). 50
- Sulastri, L., & Rahayu, F. (2021). Kesadaran Lingkungan Mahasiswa dalam Konteks Perubahan Iklim. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 45– 55.
- Sumaatmadja, N. (1989). *Studi Lingkungan Hidup*. Bandung: Alumni
- UNS. Santrock, J.W. (2007). *Life-span development*. Twelfth edition. New York: Mc Graw Hill.
- Wahdah, Z. N., Winarno, M. E., & Tama, T. D. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Malang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 45- 56.
- Wibowo, A. (2011). Dimensi Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ekoma*, 2(1), 22–29.
- Wildan, A., & Yusuf, I. A. (2024). Komposter dan *Ecoliteracy*: Menanamkan Nilai-Nilai Berkelanjutan melalui Kolaborasi Keluarga dan Sekolah. Laporan Pengabdian

kepada Masyarakat, Institut
Agama Islam Tasikmalaya.

Yonanda, R., & Suryadi, A. (2024).
Pengaruh Model *Ecoliteracy*
terhadap Sikap Ilmiah di
Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan Dasar*, 6(1), 15-25.